

HJK

HOLISTIK JURNAL KESEHATAN

ISSN 1978-3337 (Print)

ISSN 2620-7478 (Online)

DOI: 10.33024



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 10, 2023

Revised: September, 15, 2023

Available online: September, 24, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Ketakutan terhadap Covid-19, *agreeableness*, dan *neuroticism* sebagai anteseden *psychological distress* selama pandemi Covid-19

Rahma Dianti, Marselius Sampe Tondok*

Magister Profesi Psikologi Universitas Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi Penulis: Marselius Sampe Tondok. *Email: marcelius@staff.ubaya.ac.id

Abstract

Background: Covid-19 is an infectious disease caused by the SARS-CoV-2 virus. On March 11 2020, the World Health Organization (WHO) officially declared Covid-19 a pandemic. In Indonesia, the first positive case was detected on March 2 2020. Covid-19 can cause several symptoms in infected individuals such as fever, cough, difficulty breathing, fatigue, loss of sense of smell and taste, headaches, etc. One of the psychological impacts caused by the Covid-19 pandemic is psychological distress. Psychological distress is an individual's emotional state when facing something that is perceived as threatening, which is characterized by depression and anxiety.

Purpose: To determine the effect of fear of Covid-19 and personality traits on psychological distress during the Covid-19 pandemic.

Method: Quantitative cross-sectional survey using a questionnaire as a means of collecting data. Respondents were obtained using convenience sampling, which is a non-probability sampling method that takes respondents who are easy to access. Respondent criteria are individuals who are at least 18 years old and express consent through informed consent. The research was conducted on 8 November - 2 December 2021 using Google forms which were distributed via various social media with 337 respondents.

Results: The average age of respondents in the study was 27.37 years with an SD value = 7.787, most of the respondents were in the 18-30 year age range, 264 people (78.3%). Fear of Covid-19 and neuroticism have a unidirectional influence on psychological distress, which means that the higher the fear of Covid-19 and the more dominant the individual's neuroticism personality, the higher the psychological distress felt during the Covid-19 pandemic. On the other hand, the agreeableness dimension has an inverse effect, so that the more dominant the individual's agreeable personality, the lower the psychological distress felt.

Conclusion: Fear of Covid-19, personality trait agreeableness, and personality trait neuroticism are factors that can predict individual psychological distress during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, the personality traits extraversion, conscientiousness, and openness do not have a significant influence on psychological distress during the pandemic. Apart from that, demographic factors such as age, who the individual lives with, monthly income, and history of comorbidities can cause differences in levels of psychological distress.

Keywords: Covid-19; Fear; Neuroticism; Psychological Distress

Pendahuluan: Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) resmi menetapkan Covid-19 sebagai sebuah pandemi. Di

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.10420>

Ketakutan terhadap Covid-19, agreeableness, dan neuroticism sebagai anteseden psychological distress selama pandemi Covid-19

Indonesia, kasus positif yang pertama dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Covid-19 dapat menimbulkan beberapa gejala pada individu yang terinfeksi seperti demam, batuk, kesulitan bernafas, kelelahan, kehilangan indera penciuman dan perasa, sakit kepala, dan lain-lain. Salah satu dampak psikologis yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 adalah *psychological distress*. *Psychological distress* merupakan keadaan emosi individu ketika menghadapi sesuatu yang dipersepsi mengancam, yang ditandai dengan depresi dan kecemasan.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh dari ketakutan terhadap Covid-19 dan *personality traits* terhadap *psychological distress* selama pandemi Covid-19.

Metode: Penelitian kuantitatif survei *cross-sectional* dengan penggunaan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Responden diperoleh menggunakan *convenience sampling* yaitu metode *sampling non-probabilitas* mengambil responden yang mudah untuk diakses. Kriteria responden adalah individu yang sudah berusia minimal 18 tahun dan menyatakan persetujuan melalui *informed consent*. Penelitian dilakukan pada tanggal 8 November - 2 Desember 2021 menggunakan *google forms* yang disebarluaskan melalui berbagai media sosial dengan responden sebanyak 337 orang.

Hasil: Rata-rata usia responden pada penelitian adalah 27.37 tahun dengan nilai SD = 7.787, sebagian besar responden berada pada rentang usia 18-30 tahun sebanyak 264 orang (78.3%). *Fear of Covid-19* dan *neuroticism* memiliki pengaruh yang searah terhadap *psychological distress*, yang artinya semakin tinggi ketakutan terhadap Covid-19 dan semakin dominan kepribadian *neuroticism* dari individu, semakin tinggi pula *psychological distress* yang dirasakan selama pandemi Covid-19. Sebaliknya, dimensi *agreeableness* memiliki pengaruh yang terbalik, sehingga semakin dominan kepribadian *agreeableness* dari individu, semakin rendah *psychological distress* yang dirasakan.

Simpulan: Ketakutan terhadap Covid-19, *personality trait agreeableness*, dan *personality trait neuroticism* merupakan faktor-faktor yang dapat memprediksi *psychological distress* individu selama pandemi Covid-19. Sedangkan *personality trait extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *psychological distress* selama pandemi. Selain itu, faktor demografi seperti usia, dengan siapa individu tinggal, pendapatan per bulan, serta riwayat penyakit penyerta dapat menimbulkan perbedaan tingkat *psychological distress*.

Kata Kunci: Covid-19; Ketakutan; Neuroticism; Psychological Distress

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) resmi menetapkan Covid-19 sebagai sebuah pandemi. Di Indonesia, kasus positif yang pertama dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Covid-19 dapat menimbulkan beberapa gejala pada individu yang terinfeksi seperti demam, batuk, kesulitan bernafas, kelelahan, kehilangan indera penciuman dan perasa, sakit kepala, dan lain-lain. Sudah banyak penelitian yang melihat dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kondisi psikologis individu dengan berbagai macam populasi yang berbeda (Serafini, Parmigiani, Amerio, Aguglia, Sher & Amore, 2020). Gangguan psikologis juga ditemukan selama pandemi Covid-19

pada tingkatan masyarakat yang berbeda-beda (Widyaningrum, Febriani, & Yanti, 2022).

Salah satu dampak psikologis yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 adalah *psychological distress*. *Psychological distress* merupakan keadaan emosi individu ketika menghadapi sesuatu yang dipersepsi mengancam, yang ditandai dengan depresi dan kecemasan (Ross, & Mirowsky, 2003). Meta-analisis menampilkan data prevalensi kecemasan sebesar 38.12%, prevalensi depresi sebesar 34.31%, dan prevalensi *psychological distress* sebesar 37.54% (Necho, Tsehay, Birkie, Biset, & Tadesse, 2021). Data dari New Zealand menunjukkan bahwa 30.3% dari 2416 responden dilaporkan memiliki gejala yang dikategorikan dalam

Rahma Dianti, Marselius Sampe Tondok*

Magister Profesi Psikologi Universitas Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi Penulis: Marselius Sampe Tondok. *Email: marcelius@staff.ubaya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.10420>

Ketakutan terhadap Covid-19, agreeableness, dan neuroticism sebagai anteseden psychological distress selama pandemi Covid-19

sedang ke parah (Every-Palmer, Jenkins, Gendall, Hoek, Beaglehole, Bell & Stanley, 2020). Studi dari India terhadap 530 individu memberikan hasil bahwa 38% dari responden mengalami hal yang serupa (Sathe, Mishra, Sarah, & John, 2020), sehingga *psychological stress* merupakan permasalahan psikologis yang dihadapi oleh individu selama pandemi Covid-19 sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Menggunakan perspektif psiko neuroimunologi tentang kesatuan antara badan pikiran diketahui bahwa kesehatan mental memiliki peran yang penting terhadap kekebalan tubuh. Individu yang mengalami kondisi psikologis yang negatif akan berdampak pada menurunnya kekebalan tubuh individu tersebut. Akibatnya selama pandemi Covid-19 semakin memperparah kondisi kesehatan individu (Bower, & Kuhlman, 2022). *Psychological distress* dapat diprediksi oleh berbagai macam faktor yang pada prinsipnya dapat dikategorikan sebagai faktor risiko dan faktor protektif. Penelitian tentang faktor risiko *psychological distress* di Israel menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan yang usianya lebih muda, kesepian akibat Covid-19, dan penyakit kronis memiliki kaitan dengan tingkat gejala yang lebih tinggi (Horeh, Kapel Lev-Ari, & Hasson-Ohayon, 2020). Beberapa faktor yang meningkatkan prevalensi yaitu usia yang lebih muda (di bawah 45 tahun), berjenis kelamin perempuan, dan individu yang *non-binary* (Prout, Zilcha-Mano, Aafjes-van Doorn, Bekes, Christman-Cohen, Whistler, & Di Giuseppe, 2020). Individu yang berjenis kelamin perempuan, lebih muda, memiliki riwayat diagnosis psikiatris atau trauma, memiliki tingkat *trait neuroticism* yang tinggi, dan mengalami ketakutan terkait dengan Covid-19 berisiko (Fernandez, Crivelli, Guimet, Allegri, & Pedreira, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwa ketakutan terhadap Covid-19 memiliki kaitan terhadap *psychological distress* (Satici, Gocet-Tekin, Deniz, & Satici, 2021). Tingkat ketakutan yang lebih tinggi pada individu juga cenderung dapat meningkatkan kondisi yang mereka rasakan (Olapegba, Chovwen, Ayandele, & Ramos-Vera,

2022). Selain ketakutan terhadap Covid-19, faktor lain yang juga berkaitan adalah faktor kepribadian (Lee, & Crunk, 2022). Tipe kepribadian secara keseluruhan dapat menjadi salah satu faktor, skor *neuroticism* yang tinggi diasosiasikan dengan dampak yang lebih negatif dari Covid-19, sedangkan skor *extraversion*, *agreeableness*, *openness*, dan *conscientiousness* yang lebih tinggi cenderung diasosiasikan dengan penerimaan terhadap dampak negatif dari pandemi Covid-19 (Al-Omiri, Alzoubi, Al Nazeah, Alomiri, Maswady, & Lynch, 2021). Kepribadian dibagi menjadi tiga profil yaitu *highly adaptive* (skor tinggi untuk *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *openness*, dan skor rendah untuk *neuroticism*), *adaptive* (skor sedang), dan *maladaptive* (skor tinggi untuk *neuroticism* dan rendah untuk yang lainnya). Individu dengan profil yang *highly adaptive* memiliki tingkat kecemasan, depresi, dan PTSD yang lebih rendah daripada individu dengan profil *adaptive* dan *maladaptive* (Li, Ahmed, Hiramoni, Zhou, Ahmed, & Griffiths, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu memberikan bukti-bukti mengenai ketakutan terhadap Covid-19 dan *personality trait* sebagai faktor yang dapat memprediksi *psychological distress*. Penelitian yang melihat peran ketakutan terhadap Covid-19 dan faktor kepribadian (*openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism*) yang kaitannya dengan *psychological distress* telah dilakukan di luar negeri (Lee, & Crunk, 2022), namun belum ditemukan di Indonesia yang meneliti peran ketakutan terhadap Covid-19 dan *personality trait* secara bersama-sama sebagai anteseden *psychological distress*. Padahal, meskipun puncak dari pandemi Covid-19 telah berlalu, penelitian ini perlu dikembangkan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang peran faktor psikologis yakni ketakutan dan kepribadian dalam menghadapi kejadian pandemi yang serupa ataupun kejadian lain yang menimbulkan *psychological distress*.

Rahma Dianti, Marselius Sampe Tondok*

Magister Profesi Psikologi Universitas Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi Penulis: Marselius Sampe Tondok. *Email: marcelius@staff.ubaya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.10420>

Ketakutan terhadap Covid-19, agreeableness, dan neuroticism sebagai anteseden psychological distress selama pandemi Covid-19

METODE

Penelitian kuantitatif survei *cross-sectional* dengan penggunaan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Responden diperoleh menggunakan *convenience sampling* yaitu metode *sampling* non-probabilitas mengambil responden yang mudah untuk diakses. Kriteria responden adalah individu yang sudah berusia minimal 18 tahun dan menyatakan persetujuan melalui *informed consent*. Penelitian dilakukan pada tanggal 8 November - 2 Desember 2021 menggunakan *google forms* yang disebarluaskan melalui berbagai media sosial dengan responden sebanyak 337 orang.

Terdapat tiga alat ukur yaitu alat ukur untuk ketakutan terhadap Covid-19, tipe kepribadian, dan *psychological distress*. Ketakutan terhadap Covid-19 akan diukur dengan menggunakan *fear of Covid-19 Scale* (FCV-19S) dengan reliabilitas sebesar 0.82. Tipe kepribadian responden akan diukur dengan menggunakan *big five inventory* yang diadaptasi dan disesuaikan ke Bahasa Indonesia. Hasil adaptasi ini terdiri atas 28 butir dan memiliki reliabilitas 0.73 untuk dimensi *extraversion*, 0.76 untuk dimensi

agreeableness, 0.79 untuk dimensi *conscientiousness*, 0.75 untuk dimensi *neuroticism*, dan 0.79 untuk dimensi *openness*. Sedangkan untuk *psychological distress* akan diukur dengan menggunakan *the kessler psychological distress scale* (K10).

Data yang didapatkan dari *google forms* dipindahkan ke Excel 365 untuk dipisahkan dan dikategorikan sesuai dengan alat ukur. Masing-masing data kemudian dipindahkan ke *software IBM SPSS 22* untuk dianalisis. Data demografi dihitung dan ditampilkan dalam bentuk jumlah dan persentase masing-masing variabel dan selanjutnya dianalisis dengan uji beda untuk melihat perbedaan skor *psychological distress*. Analisis statistik dalam bentuk *multiple linear regression* dilakukan untuk melihat pengaruh dari *fear of Covid-19* dan *big five personality* (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness*) terhadap *psychological distress* baik secara bersama-sama (Uji-F), maupun secara sendiri-sendiri atau parsial (uji-t). Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1. Data Demografis Responden (N = 337)

Variabel	Hasil	95% CI (Lower- Upper)	t atau F	p-value
Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(27.37±7.787)(18-60)			
18 – 30	264/78.3	28.02 - 30.80	28.000	0.001
31 – 45	54/16.1	17.29 - 22.30		
46 – 60	19/5.6	25.83 - 28.36		
Jenis Kelamin (n/%)				
Laki-laki	72/21.4	-4.909 - 1.269	-1.159	0.247
Perempuan	265/78.6			
Pendidikan (n/%)				
SD	1/0.3	17.25 - 28.48	0.685	0.685
SMP	15/4.5	25.67 - 29.58		
SMA	148/43.9	25.68 - 29.66		
Sarjana	168/49.8	17.25- 28.48		

Rahma Dianti, Marselius Sampe Tondok*

Magister Profesi Psikologi Universitas Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi Penulis: Marselius Sampe Tondok. *Email: marcelius@staff.ubaya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.10420>

Ketakutan terhadap Covid-19, agreeableness, dan neuroticism sebagai anteseden *psychological distress* selama pandemi Covid-19

Tinggal Bersama				
Sendiri	42/12.5	25.59 - 32.98	6.391	0.001
Orang Tua	169/50.1	27.14 - 30.57		
Pasangan	98/29.1	20.26 - 24.74		
Keluarga Lainnya	28/8.3	32.89 - 26.98		
Pendapatan				
< Rp. 500.000 – 5.000.000	276/81.9	22.89 - 29.08	2.420	0.020
Rp. 5.000.001 – Rp. 10.000.000	47/13.9	21.77 - 28.28		
Rp. 10.000.001 – Rp. 20.000.000	12/3.6	8.37 - 31.88		
> Rp. 20.000.001	2/0.6	-48.53 - 78.53		
Penyakit Penyerta				
Ya	35/10.4	0.223 - 8.486	2.073	0.039
Tidak	302/89.6			
Riwayat Terinfeksi Covid-19				
Ya	85/25.2	-4.146 - 2.059	-0.665	0.507
Tidak	252/74.8			
Riwayat Vaksin				
Belum vaksin	21/6.2	20.49 - 31.72	1.010	0.389
Sudah vaksin 1x	33/9.8	26.46 - 34.45		
Sudah vaksin 2x	283/84.0	25.37 - 28.16		
Jenis Vaksin				
Sinovac	244/72.4	26.80 - 25.31	0.442	0.850
Astra Zeneca	46/13.6	28.48 - 24.99		
Pfizer	9/2.7	29.78 - 20.25		
Moderna	9/2.7	25.78 - 14.07		
Lainnya	29/8.6	25.40 - 9.75		

Rata-rata usia responden pada penelitian adalah 27.37 tahun dengan nilai SD = 7.787, sebagian besar responden berada pada rentang usia 18-30 tahun sebanyak 264 orang (78.3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 265 orang (78.6%), responden memiliki pendidikan terakhir sarjana S1 sebanyak 168 orang (49%). Mayoritas responden tinggal bersama orang tua sebanyak 169 orang (50.1%). Pendapatan responden berada pada rentang < Rp. 500.000 – 5.000.000 sebanyak 276 orang (81.9%). Mayoritas responden tidak memiliki penyakit penyerta yaitu 302 orang (89.6%). Responden kebanyakan tidak memiliki riwayat terinfeksi Covid-19 yaitu 252 orang (74.8%), sebagian besar responden juga sudah melakukan vaksin yaitu 283 orang (84.0%) dengan jenis vaksin yaitu sinovac sebanyak 244 responden (72.4%).

Dilakukan juga uji beda skor *psychological distress* terhadap masing-masing data demografi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel demografi yang memiliki perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$) dalam *psychological distress* adalah usia ($F = 28.000$, $p = 0.000$), dengan siapa responden tinggal ($F = 6.391$, $p = 0.000$), pendapatan per bulan ($F = 2.420$, $p = 0.020$), dan penyakit penyerta yang dimiliki ($F = 2.073$, $p = 0.039$). Hal ini menyatakan bahwa variabel tersebut bisa jadi memiliki pengaruh terhadap *psychological distress*.

Rahma Dianti, Marselius Sampe Tondok*

Magister Profesi Psikologi Universitas Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi Penulis: Marselius Sampe Tondok. *Email: marcelius@staff.ubaya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.10420>

Ketakutan terhadap Covid-19, agreeableness, dan neuroticism sebagai anteseden psychological distress selama pandemi Covid-19

Tabel 2. Hasil Uji-T Terhadap Psychological Distress

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Fear of Covid-19	0.209	0.085	0.116	2.452	0.015
Extraversion	-0.40	0.206	-0.014	-0.194	0.846
Agreeableness	-0.569	0.189	-0.205	-3.011	0.003
Conscientiousness	0.011	0.195	0.004	0.057	0.954
Neuroticism	1.366	0.155	0.470	8.839	0.000
Openness	0.281	0.188	0.090	1.495	0.136

Diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan ($p < 0.05$) adalah *fear of Covid-19* dengan nilai $T = 2.452$, $p = 0.015$, *agreeableness* dengan nilai $T = -3.011$, $p = 0.003$, dan *neuroticism* dengan nilai $T = 8.839$, $p = 0.000$. *Fear of Covid-19* dan *neuroticism* memiliki pengaruh yang searah terhadap *psychological distress*, yang artinya semakin tinggi ketakutan terhadap Covid-19 dan semakin dominan kepribadian *neuroticism* dari individu, semakin tinggi pula *psychological distress* yang dirasakan selama pandemi Covid-19. Sebaliknya, dimensi *agreeableness* memiliki pengaruh yang terbalik, sehingga semakin dominan kepribadian *agreeableness* dari individu, semakin rendah *psychological distress* yang dirasakan.

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketakutan terhadap Covid-19 memiliki kaitan dengan *psychological distress* (Khattak, Saeed, Rehman, & Fayaz, 2021; Labrague, & de Los Santos, 2021; Reizer, Koslowsky, & Geffen, 2020). Ketakutan terhadap Covid-19 dapat memprediksi *psychological distress* yang akan dirasakan oleh individu karena rasa takut yang muncul ketika berhadapan dengan penyakit menular seperti pandemi Covid-19 berkaitan dengan penyebaran, morbiditas, dan mortalitas dari Covid-19 (Ahorsu, Lin, Imani, Saffari, Griffiths, & Pakpour, 2020). Individu yang harus berhadapan dengan banyak orang saat bekerja dapat merasa takut terinfeksi atau justru dapat menularkan kepada orang lain (Labrague & Santos, 2020). Ketakutan juga bisa muncul dari dampak Covid-19 dan perkembangannya yang masih belum bisa diprediksi. Tingkat dari rasa takut yang tinggi dapat membuat individu berpikir secara tidak rasional saat berhadapan dengan Covid-19 (Ahorsu et al., 2020).

Dari hasil uji t diperoleh bahwa dimensi *agreeableness* adalah salah satu dimensi dari *big five personality* yang menjadi indikator yang

signifikan untuk *psychological distress*. *Agreeableness* yang tinggi dapat membantu dalam menurunkan *psychological distress* yang dirasakan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa *agreeableness* memiliki asosiasi yang negatif dengan *psychological distress* dan dapat memprediksi sekaligus sebagai faktor protektif dari *psychological distress* (Nikcevic, Marino, Kolubinski, Leach, & Spada, 2021; Flesia, Monaro, Mazza, Fietta, Colicino, Segatto, & Roma, 2020). Individu dengan *agreeableness* yang tinggi biasanya merupakan individu yang tulus, berperasaan halus, dapat bekerjasama, dan dapat dipercaya, mereka cenderung untuk tidak menyukai konflik dan fleksibel saat berhadapan dengan perubahan yang terjadi selama pandemi (Ramdhani, 2012). Sehingga individu dengan *agreeableness* yang tinggi cenderung akan merasakan *psychological distress* yang lebih rendah.

Pada penelitian ini ditemukan juga bahwa dimensi *personality neuroticism* merupakan indikator yang juga signifikan untuk *psychological distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tipe kepribadian *neuroticism* sebagai faktor yang dapat memunculkan *psychological distress* (Lee, & Crunk, 2020). Tipe

Rahma Dianti, Marselius Sampe Tondok*

Magister Profesi Psikologi Universitas Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi Penulis: Marselius Sampe Tondok. *Email: marcelius@staff.ubaya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.10420>

Ketakutan terhadap Covid-19, agreeableness, dan neuroticism sebagai anteseden psychological distress selama pandemi Covid-19

kepribadian *neuroticism* yang dominan dapat memberikan pengaruh dan memprediksi munculnya *psychological distress*. Individu dengan tipe kepribadian *neuroticism* yang dominan adalah individu yang cenderung tidak stabil secara emosional dan mudah merasakan emosi negatif seperti cemas, khawatir, dan tegang (Ramdhani, 2012). Akibatnya, individu dengan *neuroticism* yang dominan cenderung untuk memperhatikan informasi terkait Covid-19, merasa cemas terhadap konsekuensi dari pandemi, dan merasakan emosi negatif yang lebih kuat. Hal ini dapat menyebabkan individu cenderung untuk rentan terhadap ketakutan yang tidak rasional dan dapat mempercepat munculnya *psychological distress* (Kroencke, Geukes, Utesch, Kuper, & Back, 2020).

Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menyatakan bahwa *extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness* yang tinggi biasanya diasosiasikan dengan *psychological distress* atau dampak negatif pandemi Covid-19 yang lebih rendah (Al-Omiri et al., 2021; Li et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda karena *extraversion*, *conscientiousness*, dan *openness* tampak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *psychological distress* terhadap responden penelitian. Kondisi pandemi di Indonesia pada saat penelitian berlangsung secara umum sudah mengalami penurunan yang cukup signifikan, penurunan jumlah kasus dapat berdampak pada keleluasaan masyarakat untuk beraktivitas seperti normal, sehingga ada kemungkinan bahwa situasi pandemi Covid-19 cenderung tidak memberikan banyak pengaruh terhadap *psychological distress*. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa ketiga aspek ini hanya berkontribusi terhadap 32% yang dirasakan individu, sehingga masih ada faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap *psychological distress* yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, dengan siapa responden tinggal, pendapatan per bulan, dan riwayat memiliki penyakit penyerta merupakan aspek-aspek demografis yang dapat menimbulkan perbedaan pada tingkat *psychological distress* yang dirasakan. Usia yang

lebih muda, jenis kelamin perempuan, dan memiliki riwayat penyakit penyerta dapat memprediksi dampak psikologis yang lebih tinggi selama pandemi (Varshney, Parel, Raizada, & Sarin, 2020). Pendapatan yang stabil dan tinggal bersama dengan orang tua merupakan faktor protektif terhadap kecemasan. Sedangkan status sosial ekonomi yang lebih rendah, seperti tingkat pendapatan yang lebih rendah menjadi salah satu faktor risiko untuk *psychological distress* (Wang, Kala, & Jafar, 2020). Usia yang lebih muda diasosiasikan dengan dampak psikologis yang lebih besar, termasuk tingkat *stress*, kecemasan, dan depresi yang lebih tinggi. Hanya saja, meskipun perbedaan skor *psychological distress* antara laki-laki dengan perempuan tidak berbeda secara signifikan, data menunjukkan bahwa *psychological distress* yang dirasakan oleh perempuan memiliki nilai rata-rata sebesar 27.49 dan standar deviasi 11.893, angka ini tentu lebih tinggi daripada laki-laki yaitu rata-rata 25.67 dengan nilai standar deviasi 11.521.

Individu yang memiliki penyakit penyerta berada pada angka rata-rata yaitu 31.00 dengan standar deviasi 10.330, memiliki rata-rata *psychological distress* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memiliki penyakit penyerta yaitu rata-rata sebesar 26.65 dengan standar deviasi 11.914. Penyakit kronis yang diderita oleh individu memiliki kaitan dengan tingkat *psychological distress* yang lebih tinggi (Horeh et al., 2020). Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa individu dengan penyakit kronis memiliki skor kecemasan, depresi, dan *stress* yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki penyakit kronis. Penyakit kronis dan penyerta berkaitan dengan prognosis dan perkembangan Covid-19. Selain itu, penyakit kronis juga memprediksi persepsi yang lebih tinggi tentang permasalahan yang dirasakan oleh tubuh (Stanton, To, Khalesi, Williams, Alley, Thwaite, & Vandelanotte, 2020).

SIMPULAN

Ketakutan terhadap Covid-19, *personality trait agreeableness*, dan *personality trait neuroticism*

Rahma Dianti, Marselius Sampe Tondok*

Magister Profesi Psikologi Universitas Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi Penulis: Marselius Sampe Tondok. *Email: marcelius@staff.ubaya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.10420>

Ketakutan terhadap Covid-19, agreeableness, dan neuroticism sebagai anteseden psychological distress selama pandemi Covid-19

merupakan faktor-faktor yang dapat memprediksi *psychological distress*. Sedangkan *personality trait extraversion, conscientiousness*, dan *openness* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *psychological distress* selama pandemi. Selain itu, faktor demografi seperti usia, dengan siapa individu tinggal, pendapatan per bulan, serta riwayat penyakit penyerta dapat menimbulkan perbedaan tingkat *psychological distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahorsu, D. K., Lin, C. Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The fear of Covid-19 scale: development and initial validation. *International journal of mental health and addiction*, 1-9.
- Al-Omiri, M. K., Alzoubi, I. A., Al Nazeh, A. A., Alomiri, A. K., Maswady, M. N., & Lynch, E. (2021). Covid-19 and personality: A cross-sectional multicenter study of the relationship between personality factors and Covid-19 related impacts, concerns, and behaviors. *Frontiers in psychiatry*, 12, 608730.
- Bower, J. E., Radin, A., & Kuhlman, K. R. (2022). Psychoneuroimmunology in the time of Covid-19: Why neuro-immune interactions matter for mental and physical health. *Behaviour Research and Therapy*, 154, 104104.
- Every-Palmer, S., Jenkins, M., Gendall, P., Hoek, J., Beaglehole, B., Bell, C. & Stanley, J. (2020). Psychological distress, anxiety, family violence, suicidality, and wellbeing in New Zealand during the Covid-19 lockdown: A cross-sectional study. *PLoS one*, 15(11), e0241658.
- Fernandez, R. S., Crivelli, L., Guimet, N. M., Allegri, R. F., & Pedreira, M. E. (2020). Psychological distress associated with Covid-19 quarantine: Latent profile analysis, outcome prediction and mediation analysis. *Journal of affective disorders*, 277, 75-84.
- Flesia, L., Monaro, M., Mazza, C., Fietta, V., Colicino, E., Segatto, B., & Roma, P. (2020). Predicting perceived stress related to the Covid-19 outbreak through stable psychological traits and machine learning models. *Journal of clinical medicine*, 9(10), 3350.
- Horeh, D., Kapel Lev-Ari, R., & Hasson-Ohayon, I. (2020). Risk factors for psychological distress during the Covid-19 pandemic in Israel: Loneliness, age, gender, and health status play an important role. *British journal of health psychology*, 25(4), 925-933.
- Khattak, S. R., Saeed, I., Rehman, S. U., & Fayaz, M. (2021). Impact of fear of Covid-19 pandemic on the mental health of nurses in Pakistan. *Journal of Loss and Trauma*, 26(5), 421-435.
- Kroencke, L., Geukes, K., Utesch, T., Kuper, N., & Back, M. D. (2020). Neuroticism and emotional risk during the Covid-19 pandemic. *Journal of research in personality*, 89, 104038.
- Labrague, L. J., & de Los Santos, J. A. A. (2021). Fear of Covid-19, psychological distress, work satisfaction and turnover intention among frontline nurses. *Journal of nursing management*, 29(3), 395-403.
- Lee, S. A., & Crunk, E. A. (2022). Fear and psychopathology during the Covid-19 crisis: neuroticism, hypochondriasis, reassurance-seeking, and coronaphobia as fear factors. *OMEGA-Journal of Death and Dying*, 85(2), 483-496.
- Li, M., Ahmed, M. Z., Hiramoni, F. A., Zhou, A., Ahmed, O., & Griffiths, M. D. (2021). Mental health and personality traits during Covid-19 in China: a latent profile analysis. *International journal of environmental research and public health*, 18(16), 8693.

Rahma Dianti, Marselius Sampe Tondok*

Magister Profesi Psikologi Universitas Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi Penulis: Marselius Sampe Tondok. *Email: marcelius@staff.ubaya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.10420>

Ketakutan terhadap Covid-19, agreeableness, dan neuroticism sebagai anteseden psychological distress selama pandemi Covid-19

- Necho, M., Tsehay, M., Birkie, M., Biset, G., & Tadesse, E. (2021). Prevalence of anxiety, depression, and psychological distress among the general population during the Covid-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Social Psychiatry*, 67(7), 892-906.
- Nikcevic, A. V., Marino, C., Kolubinski, D. C., Leach, D., & Spada, M. M. (2021). Modelling the contribution of the Big Five personality traits, health anxiety, and Covid-19 psychological distress to generalised anxiety and depressive symptoms during the Covid-19 pandemic. *Journal of affective disorders*, 279, 578-584.
- Olapegba, P. O., Chowwen, C. O., Ayandele, O., & Ramos-Vera, C. (2022). Fear of Covid-19 and preventive health behavior: Mediating role of post-traumatic stress symptomology and psychological distress. *International journal of mental health and addiction*, 20(5), 2922-2933.
- Prout, T. A., Zilcha-Mano, S., Aafjes-van Doorn, K., Bekes, V., Christman-Cohen, I., Whistler, K., & Di Giuseppe, M. (2020). Identifying predictors of psychological distress during Covid-19: a machine learning approach. *Frontiers in Psychology*, 11, 586202.
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi Bahasa dan budaya dari skala kepribadian big five. *Jurnal psikologi*, 39(2), 189-205.
- Reizer, A., Koslowsky, M., & Geffen, L. (2020). Living in fear: The relationship between fear of Covid-19, distress, health, and marital satisfaction among Israeli women. *Health Care for Women International*, 41(11-12), 1273-1293.
- Ross, C. E., & Mirowsky, J. (2003). Social structure and psychological functioning: Distress, perceived control, and trust. In *Handbook of social psychology* (pp. 411-447). Boston, MA: Springer Us.
- Sathe, H. S., Mishra, K. K., Saraf, A. S., & John, S. (2020). A cross-sectional study of psychological distress and fear of Covid-19 in the general population of India during lockdown. *Annals of Indian Psychiatry*, 4(2), 181-189.
- Satici, B., Gocet-Tekin, E., Deniz, M. E., & Satici, S. A. (2021). Adaptation of the Fear of Covid-19 Scale: Its association with psychological distress and life satisfaction in Turkey. *International journal of mental health and addiction*, 19, 1980-1988.
- Serafini, G., Parmigiani, B., Amerio, A., Aguglia, A., Sher, L., & Amore, M. (2020). The psychological impact of Covid-19 on the mental health in the general population. *QJM: An International Journal of Medicine*, 113(8), 531-537.
- Stanton, R., To, Q. G., Khalesi, S., Williams, S. L., Alley, S. J., Thwaite, T. L. & Vandelanotte, C. (2020). Depression, anxiety and stress during Covid-19: associations with changes in physical activity, sleep, tobacco and alcohol use in Australian adults. *International journal of environmental research and public health*, 17(11), 4065
- Varshney, M., Parel, J. T., Raizada, N., & Sarin, S. K. (2020). Initial psychological impact of Covid-19 and its correlates in Indian Community: An online (FEEL-COVID) survey. *PLoS one*, 15(5), e0233874.
- Wang, Y., Kala, M. P., & Jafar, T. H. (2020). Factors associated with psychological distress during the coronavirus disease 2019 (Covid-19) pandemic on the predominantly general population: A systematic review and meta-analysis. *PLoS one*, 15(12), e0244630.
- Widyaningrum, A., Febriani, C. A., & Yanti, D. E. (2022). Faktor – faktor yang memengaruhi tingkat stress pada perawat saat pandemi Covid 19. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(5), 382-395.

Rahma Dianti, Marselius Sampe Tondok*

Magister Profesi Psikologi Universitas Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi Penulis: Marselius Sampe Tondok. *Email: marcelius@staff.ubaya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.10420>